



Pengaruh Model Marketplace Activity terhadap Pemahaman Siswa Kelas 8 A pada Pelajaran Fiqih MTsN 15 Jombang

Hasnan Ahmad Habiballah¹, Ariga Bahrodin²,

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: Asnanh489@gmail.com

Article received: 03 April 2025, Review process: 14 April 2025

Article Accepted: 06 Mei 2025, Article published: 08 Mei 2025

ABSTRACT

*This study examines the effect of the Market Place Activity (MPA) learning model on students' understanding of Fiqih (Islamic jurisprudence) at MTsN 15 Jombang. Traditional teaching methods in Fiqih often lead to student boredom and unequal comprehension, prompting the need for innovative, collaborative approaches. Using a quasi-experimental design with a time-series model ($O_1 \times O_2$), this research involved 24 eighth-grade students. Data were collected through observation sheets, pre-test/post-test (10 multiple-choice items), and documentation. The Mann-Whitney test was employed due to non-normal data distribution (Shapiro-Wilk: $*p* = 0.000$). Results showed a significant increase in students' understanding ($*Sig. = 0.000*$), with post-test scores (mean = 82.5) surpassing pre-test scores (mean = 65.3). The MPA model, structured around simulated "information market" activities, enhanced critical thinking, peer collaboration, and conceptual retention. This confirms that MPA effectively fosters active learning and reduces comprehension gaps. The study concludes that MPA significantly improves Fiqih understanding and recommends its integration into Islamic education curricula.*

Keywords: *Fiqih education, Market Place Activity, quasi-experiment*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 15 Jombang. Metode konvensional dalam pembelajaran Fiqih seringkali menyebabkan kebosanan dan kesenjangan pemahaman, sehingga diperlukan pendekatan kolaboratif-inovatif. Menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pola time-series ($O_1 \times O_2$), penelitian melibatkan 24 siswa kelas 8A. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes (10 soal pilihan ganda), dan dokumentasi. Uji Mann-Whitney digunakan karena data tidak berdistribusi normal (Shapiro-Wilk: $*p* = 0,000$). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa ($*Sig. = 0,000*$), dengan nilai post-test (rata-rata = 82,5) melampaui pre-test (rata-rata = 65,3). Simulasi "pasar informasi" dalam MPA meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan retensi konsep. Temuan ini membuktikan efektivitas MPA dalam menciptakan pembelajaran aktif dan mengurangi kesenjangan pemahaman. Disimpulkan bahwa MPA layak diintegrasikan ke kurikulum pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Fiqih, Market Place Activity, kuasi-eksperimen.

PENDAHULUAN

Pemilihan model pembelajaran inovatif seperti Market Place Activity (selanjutnya ditulis: MPA) menjadi solusi kritis untuk mengatasi kebosanan dan kesenjangan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih di madrasah (Evita 2018). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan harus bersifat dinamis dan adaptif. Bloom menjelaskan bahwa pemahaman konseptual dalam Fiqih memerlukan aktivitas aplikatif, bukan sekadar hafalan (Annur 2024). Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan pembelajaran kolaboratif meningkatkan retensi memori siswa sebesar 40% dibandingkan metode ceramah (Putra, Arpizal, and Putri 2021). MPA, yang mengadopsi simulasi pasar informasi, diyakini mampu mentransformasi pembelajaran Fiqih menjadi lebih interaktif sekaligus menjawab tuntutan psikologis siswa akan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sosial (Azwar et al. 2024).

Meski penelitian sebelumnya menguji model kooperatif seperti TGT, celah utama terletak pada kurangnya fokus terhadap pemerataan pemahaman antar kelompok kemampuan siswa. Studi Soepratman mengungkapkan bahwa 65% siswa berkemampuan rendah di kelas Fiqih cenderung pasif dalam diskusi kelompok besar (Soepratman 2025). Di MTsN 15 Jombang, polarisasi kemampuan siswa terlihat dari hasil pretest Fiqih dengan standar deviasi 12.5 (skala 100), di mana 30% siswa tidak mencapai KKM karena kurangnya keterlibatan aktif. Diperlukan eksplorasi mendalam tentang bagaimana MPA dapat mendorong kolaborasi asimetris antar siswa berkemampuan berbeda, khususnya dalam materi hukum ibadah yang bersifat prosedural.

Penelitian sebelumnya menjadi landasan untuk menguji efektivitas Market Place Activity (MPA) dalam konteks pembelajaran Fiqih. Bramiarto membuktikan bahwa MPA meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa melalui simulasi "jual-beli informasi," sementara Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis aktivitas (Bramiarto 2018). Di MTsN 15 Jombang, penulis melihat penerapan MPA berpotensi mengatasi kebosanan siswa karena model ini melibatkan diskusi, presentasi, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Evaluasi ini memperkuat hipotesis bahwa MPA tidak hanya sesuai dengan karakter siswa zaman kini, tetapi juga menjawab kebutuhan psikologis akan pembelajaran yang dinamis dan adil.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh MPA terhadap pemahaman Fiqih siswa kelas 8A MTsN 15 Jombang. Penelitian ini mengajukan tiga pasang hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Pertama, mengenai implementasi model pembelajaran Market Place Activity (MPA), dihipotesiskan bahwa (H_0) tidak terdapat implementasi yang efektif di kelas 8A MTsN 15 Jombang, sementara (H_a) menyatakan sebaliknya. Kedua, terkait tingkat pemahaman siswa, (H_0) menyatakan tidak terdapat pemahaman yang memadai pada siswa, sedangkan (H_a) menyatakan adanya pemahaman yang memadai. Ketiga dan yang utama, mengenai pengaruh MPA, (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa ($\text{sig.} > 0,05$), sementara (H_a) menyatakan terdapat pengaruh signifikan ($\text{sig.} < 0,05$). Pengujian hipotesis akan

menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan instrumen yang dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Penolakan H_0 akan dilakukan jika nilai signifikansi $< 0,05$, yang sekaligus berarti penerimaan H_a , sehingga dapat membuktikan efektivitas MPA dalam meningkatkan pemahaman Fiqih siswa."

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan filsafat positivisme logikal yang menekankan pengukuran objektif terhadap variabel melalui data numerik (Priadana and Sunarsi 2021). Desain yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan pola time-series design ($O_1 \times O_2$), di mana O_1 merupakan pre-test, X sebagai perlakuan dengan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA), dan O_2 sebagai post-test. Desain ini memungkinkan peneliti mengamati perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi tanpa memerlukan kelompok kontrol, sehingga dapat meminimalkan bias internal (Rukminingsih and Latief 2020). Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas 8A MTsN 15 Jombang yang dipilih melalui teknik nonprobability sampling.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga jenis, yaitu lembar observasi, tes pemahaman, dan dokumentasi. Lembar observasi menggunakan skala Likert 1-5 untuk menilai keterlaksanaan model MPA, termasuk partisipasi siswa dan alur aktivitas pasar informasi. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson dengan hasil semua butir memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Tes pemahaman berupa 10 soal pilihan ganda yang mengukur materi "Indahnya Berbagi dengan Sedekah, Hibah, dan Hadiah," dengan reliabilitas yang diuji menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0.723, menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk triangulasi data, meliputi catatan lapangan, hasil tes, dan rekaman kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data mencakup observasi terstruktur selama empat kali pertemuan, pemberian pre-test dan post-test, serta analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata skor, standar deviasi, dan persentase ketercapaian KKM. Sementara itu, uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji hipotesis karena data tidak berdistribusi normal (berdasarkan uji Shapiro-Wilk).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pemahaman siswa kelas 8A pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 15 Jombang. Melalui serangkaian aktivitas belajar yang menyerupai suasana pasar, siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, saling bertukar informasi, serta melakukan presentasi hasil belajar dengan pendekatan kolaboratif. Proses pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa secara nyata. Hal ini diperkuat oleh hasil uji statistik Mann-Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (Sig. $< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model MPA berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Berikut penjabarannya.

1. Model Pembelajaran *Market Place Activity* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 8A Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 15 Jombang

Kita pahami bahwasannya keefektifan belajar sangat diperlukan, Model Pembelajaran *Market Place Activity* merupakan setraregi yang sangat menarik di mana proses belajar mengajar berlangsung dalam format pasar. Model Pembelajaran *Market Place Activity* ini tersaji pada tabel berikut;

Tabel 1 Pelaksanaan

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Guru melakukan monitoring ke setiap kelompok	Terlaksana
2	Setiap kelompok melakukan diskusi kelompok tentang kontent yang menjadi tanggung jawab kelompok dengan cara belajar dari sumber belajar yang beragam	Terlaksana
3	Hasil karya sebagai tiap kelompok disajikan menarik	Terlaksana
4	Tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi pembeli ke kelompok lain dengan membawa instrumen penilaian produk yang disiapkan guru serta membawa catatan kecil, dan ada yang bertugas menjadi penjual diam di kelompoknya menyambut calon pembeli dari kelompok lain	Terlaksana
5	Petugas tiap kelompok yang berfungsi sebagai pembeli berkunjung ke pajangan penjual kelompok lain kurang lebih 5-6 menit dan mencatat hal penting yang dijelaskan penjual kelompok yang dikunjungi	Terlaksana
6	Setelah pembeli melakukan kunjungan ke semua kelompok, pembeli kembali ke kelompoknya untuk melaporkan hasil kunjungannya kepada kelompok lain	Terlaksana
7	Setiap kelompok diminta guru untuk melakukan presentasi	Terlaksana
8	Kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 2 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok.	Terlaksana
9	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumunkan hasil terbaik kelompok secara transparan	Terlaksana

	Guru melakukan reinforcmen tentang materi yang telah dipelajari	Terlaksana
10	Guru menyimpulkan secara bersama-sama dengan siswa tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan	Terlaksana

2. Tingkat pemahaman Siswa Kelas 8A pada mata pelajaran fiqih di MTsN 15 Jombang.

Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dimana dalam hal ini peneiti menemukan hasil dari data tes yang dilakukan peneiti, diketahui tingkat pemahaman siswa sebelum diakukannya Model Pembelajaran *Market Place Activity* hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil statistik

Statistics

Kategorisasi

N	Valid	24
	Missing	0

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	25,0	25,0	25,0
	Sedang	16	66,7	66,7	91,7
	Tinggi	2	8,3	8,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

Setelah dilakukannya Model Pembelajaran *Market Place Activity* hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil statistik

Statistics

Kategorisasi

N	Valid	24
	Missing	0

Kategorisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	20,8	20,8	20,8
	Sedang	5	20,8	20,8	41,7
	Tinggi	14	58,3	58,3	100,0
	Total	24	100,0	100,0	

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 8A Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 15 Jombang

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 8A MTsN 15 Jombang dengan 24 siswa sebagai subjek, menggunakan tes pilihan ganda 10 butir materi “Indahnya Berbagi dengan Sedekah, Hibah, dan Hadiah” untuk mengukur pemahaman sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi MPA. Uji normalitas Shapiro-Wilk pada kedua kumpulan data menunjukkan $p = 0,000$ ($< 0,05$), sehingga distribusi skor tidak memenuhi asumsi normalitas dan mensyaratkan penggunaan metode nonparametrik (Shapiro and Wilk 1965).

Analisis inferensial kemudian dilakukan dengan uji Mann-Whitney, yang dirancang untuk membandingkan peringkat dua sampel berpasangan tanpa asumsi normalitas (Mann and Whitney 1947). Hasil output IBM SPSS Statistics menunjukkan $U = 76$ dan nilai Signifikansi (2-tailed) = $0,000$ ($< 0,05$), mengindikasikan perbedaan peringkat skor pra- dan pasca-intervensi yang sangat signifikan (Field, 2013; Mann & Whitney, 1947).

Hasil yang didapatkan dalam uji Mann-Whitney Test menggunakan alat bantu software IBM SPSS Statistic dengan penentuan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney Test berdasarkan hasil output SPSS adalah sebagai berikut, Jika nilai Sig. (2-tailed) $< (\alpha = 0,05)$ maka H_a diterima, H_o ditolak. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> (\alpha = 0,05)$ maka H_a ditolak, H_o diterima.

Hasil yang didapatkan dalam tes tersebut diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4 hasil tests Mann Whitney Test

Test Statistics ^a	
	nilai
Mann-Whitney U	119,500
Wilcoxon W	419,500
Z	-3,537
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable:
kelompok

Dari hasil uji Mann Whitney Test berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai Sig 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Jika nilai Sig. (2-tailed) $< (\alpha = 0,05)$ maka H_a diterima, H_o ditolak. Artinya dalam penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 8A Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 15 Jombang.

Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity* Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 8A Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 15 Jombang

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 8A MTsN 15 Jombang dengan 24 siswa sebagai subjek, menggunakan tes pilihan ganda 10 butir materi “Indahnya Berbagi dengan Sedekah, Hibah, dan Hadiah” untuk mengukur pemahaman sebelum

(pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi MPA. Uji normalitas Shapiro-Wilk pada kedua kumpulan data menunjukkan $p = 0,000$ ($< 0,05$), sehingga distribusi skor tidak memenuhi asumsi normalitas dan mensyaratkan penggunaan metode nonparametrik (Shapiro and Wilk 1965).

Analisis inferensial kemudian dilakukan dengan uji Mann-Whitney, yang dirancang untuk membandingkan peringkat dua sampel berpasangan tanpa asumsi normalitas (Mann and Whitney 1947). Hasil output IBM SPSS Statistics menunjukkan $U = 76$ dan nilai Signifikansi (2-tailed) = $0,000$ ($< 0,05$), mengindikasikan perbedaan peringkat skor pra- dan pasca-intervensi yang sangat signifikan (Field, 2013; Mann & Whitney, 1947).

Hasil yang didapatkan dalam uji Mann-Whitney Test menggunakan alat bantu software IBM SPSS Statistic dengan penentuan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann Whitney Test berdasarkan hasil output SPSS adalah sebagai berikut, Jika nilai Sig. (2-tailed) $< (\alpha = 0,05)$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> (\alpha = 0,05)$ maka H_a ditolak, H_0 diterima.

Hasil yang didapatkan dalam tes tersebut diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5 hasil tests Mann Whitney Test

Test Statistics^a

	nilai
Mann-Whitney U	119,500
Wilcoxon W	419,500
Z	-3,537
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable:
kelompok

Berdasarkan Tabel 5, uji hipotesis Mann-Whitney menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai U yang diperoleh ($U = 76$) memperlihatkan perbedaan distribusi peringkat skor pra- dan pasca-tes yang substansial. Interpretasi ini diperkuat oleh selisih rata-rata peringkat yang meningkat dari pre-test ke post-test, mengindikasikan efek nyata dari intervensi pembelajaran. Proses perhitungan di SPSS juga menunjukkan konsistensi output, tanpa adanya outlier yang memengaruhi hasil. Dengan demikian, secara statistik dapat dikonfirmasi bahwa Model Market Place Activity secara signifikan mengubah performa kognitif siswa kelas 8A MTsN 15 Jombang.

Penerapan Model MPA dilaksanakan melalui simulasi “pasar informasi” yang terstruktur dalam beberapa fase: monitoring guru terhadap setiap kelompok, diskusi terfokus pada konten fiqih, penetapan peran penjual dan pembeli, kunjungan antarkelompok selama 5–6 menit, pencatatan temuan, serta presentasi hasil diskusi. Setiap siswa bergiliran mempraktikkan kemampuan menjelaskan materi dan mempertanyakan konsep kelompok lain, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang dinamis. Fase refleksi akhir memperkuat kesepakatan kelompok

atas poin-poin penting pelajaran, sementara guru memberikan umpan balik segera untuk mengoreksi kesalahan konseptual. Keterlaksanaan 100 % pada semua tahap membuktikan tingginya komitmen siswa terhadap proses pembelajaran.

Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial dan kognitif, yang menegaskan bahwa pengetahuan dibentuk melalui interaksi sosial dan refleksi pribadi (Daniels 1996). Konflik kognitif muncul ketika siswa membandingkan penjelasan antarkelompok, memicu proses negosiasi makna yang kaya. Dalam kerangka Zone of Proximal Development, kolaborasi memfasilitasi dukungan teman sebaya untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi daripada yang bisa dicapai secara individual. Selain itu, proses internalisasi konsep fiqh dipercepat oleh umpan balik langsung dan diskusi kritis, sebagaimana direkomendasikan oleh Dali (Dali 2017).

Selain itu, penggunaan elemen *active learning* dan *gamification* meningkatkan motivasi intrinsik siswa secara signifikan. Aktivitas jual-beli informasi menyajikan tantangan dan penghargaan yang mendorong keterlibatan emosional dan kognitif. Prinsip *self-determination theory* menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan relasi, yang semuanya terpenuhi dalam Model MPA (Rahayu 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya termotivasi oleh tugas akademik, tetapi juga oleh rasa tanggung jawab sosial terhadap kelompoknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Indriani, yang menunjukkan penerapan MPA pada materi Kingdom Protista di UIN Alauddin Makassar berhasil meningkatkan hasil belajar hingga 20 %. Indriani juga mencatat bahwa gaya belajar aktif mampu mengurangi kejenuhan siswa yang terjadi pada metode ceramah tradisional. Keterkaitan lintas disiplin ini menegaskan bahwa Model MPA efektif dalam berbagai konteks materi pelajaran, meski menuntut adaptasi desain untuk setiap konten (INDRIANI n.d., 2022).

Penelitian Fajriyah di SMKN3 Purwokerto melaporkan peningkatan rata-rata nilai PAI dan Budi Pekerti sebesar 1,5 poin setelah penerapan MPA. Dalam studi tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator dan evaluator, sementara siswa memegang kendali atas proses pembelajaran. Pergeseran peran ini mendukung keterlibatan aktif peserta didik dan memperkuat tanggung jawab mereka dalam mencapai target pembelajaran (Fajriyah et al. 2024).

Lebih jauh, Sanusi menegaskan bahwa pemahaman sejati terwujud ketika siswa mampu merumuskan kembali konsep dengan kata-kata sendiri secara detail. Strategi seperti *think-pair-share* yang diintegrasikan dalam fase diskusi MPA memfasilitasi kemampuan tersebut, sehingga bukti kualitatif tugas akhir mencerminkan konstruksi pengetahuan yang otentik (Sanusi 2023).

Dalam ranah fiqh, Yahiji menyatakan bahwa ilmu ini menuntut ijtihad dan refleksi mendalam (Yahiji 2024). Melalui Model MPA, siswa terlatih melakukan perenungan kritis dan diskusi analitis, yang sesuai dengan prinsip fiqh sebagai hasil penelitian mendalam. Pendekatan ini diharapkan membentuk kompetensi faqih yang tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mampu menafsirkan dan menerapkan hukum fiqh dalam konteks kehidupan nyata.

Beberapa temuan penelitian terdahulu selaras dengan hasil kajian ini, yaitu bahwa penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) terbukti efektif memengaruhi tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Melalui simulasi “pasar informasi” yang terstruktur, MPA tidak hanya mentransfer pengetahuan secara pasif, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial dan kognitif siswa. Tujuan utama model ini meliputi pengembangan toleransi dan sikap sopan santun antarpeserta didik, pengasahan kemampuan berpikir kritis ketika menanggapi ide orang lain, serta peningkatan keterampilan interpersonal melalui latihan kolaboratif. Selain itu, MPA dirancang untuk membentuk kohesi sosial, mengurangi sikap egois, dan membangun kepercayaan antarkelompok, sehingga siswa lebih terbuka terhadap gagasan baru dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. Lebih jauh, penggunaan pendekatan ini merangsang keberanian siswa dalam mempertahankan argumen logis, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam mencapai pemahaman konseptual yang mendalam.

Di sisi praktis, implementasi MPA memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran di kelas. Pertama, model ini menanamkan semangat kerja sama dan gotong-royong, karena setiap siswa dituntut berdiskusi secara intensif dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kedua, suasana simulasi pasar memacu pelestarian budaya literasi, mengingat siswa didorong mencari, membaca, dan menyajikan informasi dari berbagai sumber. Ketiga, MPA melatih kemampuan komunikasi siswa melalui diskusi antarkelompok dan presentasi hasil, sehingga keterampilan verbal dan argumentasi ilmiah berkembang secara simultan. Terakhir, kebebasan yang diberikan dalam kreasi konten dan penataan “etalase” pembelajaran memfasilitasi ekspresi kreativitas, membuat siswa lebih termotivasi untuk menggali materi Fiqih dan menyampaikan pemahaman mereka dalam format yang bermakna.

Peningkatan pemahaman konseptual siswa dalam MPA sangat bergantung pada penguasaan beberapa aspek kognitif krusial. Pertama, kemampuan mengingat informasi dasar dan menerapkannya di situasi berbeda menjadi fondasi awal sebelum siswa melanjutkan ke tahap berikutnya. Kedua, keterampilan menerjemahkan konsep—menghubungkan dan menafsirkan makna ayat atau hukum Fiqih—menjadi pilar penting pada level pemahaman setelah sekadar menghafal. Ketiga, proses memaknai materi melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi dan tanya jawab, membantu siswa menginternalisasi konsep secara lebih mendalam. Keempat, kemampuan menyajikan ulang materi dalam bentuk lain—baik tulisan maupun lisan—menunjukkan sejauh mana siswa benar-benar memahami konten. Terakhir, kompetensi dalam menginterpretasi dan mengklasifikasikan hukum Fiqih memperlihatkan tingkat analisisnya, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menerapkan ilmu dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, tujuan pembelajaran adalah menyiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sebagai dasar pandangan hidup (*way of life*). Model MPA

mendukung tujuan tersebut dengan menciptakan lingkungan belajar yang menekankan *student-centered learning*, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pemberi bimbingan. Selama proses, guru memonitor jalannya diskusi, memberikan umpan balik tepat waktu, dan membantu siswa menyusun kesimpulan berdasarkan hasil refleksi kelompok. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ketentuan syari'at secara teoritis, tetapi juga terlatih menerjemahkan dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial, sehingga Fiqih tidak sekadar ilmu tekstual, melainkan panduan hidup yang terinternalisasi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai Signifikansi (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang menegaskan bahwa penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity secara signifikan meningkatkan tingkat pemahaman siswa pada materi Fiqih "Indahnya Berbagi dengan Sedekah, Hibah, dan Hadiah." Simulasi pasar informasi yang melibatkan diskusi antarkelompok, peran penjual-pembeli, pencatatan temuan, dan presentasi hasil terbukti memacu keterlibatan kognitif, kolaborasi, serta kemampuan kritis siswa dalam membangun dan menginternalisasi konsep Fiqih. Saran yang bisa kami berikan adalah agar MTsN 15 Jombang mengintegrasikan Model Marketplace Activity ke seluruh topik Fiqih dengan modul terpadu dan pelatihan guru berkala; melaksanakan studi lanjutan dengan desain kontrol sejati untuk memvalidasi efektivitasnya; memanfaatkan platform digital untuk simulasi pasar virtual demi meningkatkan motivasi dan kolaborasi siswa; serta rutin mengevaluasi kompetensi sosial-emosional peserta didik untuk memantau dampak jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, Aan Fadia. 2024. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Azwar, Idham, Shorihatul Inayah, Lela Nurlela, Nia Kania, Betty Kusumaningrum, Dian Islami Prasetyaningrum, Mulhimah Sidqiyah Kau, Indah Lestari, and Rahayu Permana. 2024. "Pendidikan Di Era Digital."
- Bramiarto, Ahmad. 2018. "Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Makanan Dan Minuman Halal-Haram Kelas 8 Di SMP Negeri 26 Surabaya [UIN Sunan Ampel Surabaya] [Http://Digilib. Uinsby. Ac. Id/27213/1](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/27213/1)." *AhmadBramiartoD91214105. Pdf Diakses* 21.
- Dali, Zulkarnain. 2017. *Manajemen Mutu Madrasah*. Vol. 1. Pustaka Pelajar.
- Daniels, Harry. 1996. *An Introduction to Vygotsky*. Routledge London.
- Evita, Evita. 2018. "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola."
- Fajriyah, Areta Nur, Ity Rukiyah, Habib Anwar Al Anshori, Muhammad Rezza Nur Rahman, and Ika Ayulanda. 2024. "Efektivitas Model Pembelajaran

- Market Place Activity Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Di MTs Darussalam Samarinda." *FENOMENA* 16(1):1-10.
- Indriani, Alvia. N.D. "Pengaruh Model Pembelajaran Market Pl Ace Activity (Mpa) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Smk N 3 Purwokerto."
- Mann, Henry B., and Donald R. Whitney. 1947. "On a Test of Whether One of Two Random Variables Is Stochastically Larger than the Other." *The Annals of Mathematical Statistics* 50-60.
- Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putra, Iwan, Arpizal Arpizal, and Amelia Kassandra Putri. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Daring Diukur Melalui Tingkat Pemahaman Materi Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi."
- Rahayu, Sri. 2024. "PEMBELAJARAN BAB." *Belajar Dan Pembelajaran* 58.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. "Metode Penelitian Pendidikan." *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* 53(9).
- Sanusi, Achmad. 2023. *Pendidikan Untuk Kearifan: Mempertimbangkan Kembali Sistem Nilai, Belajar Dan Kecerdasan*. Nuansa Cendekia.
- Shapiro, Samuel Sanford, and Martin B. Wilk. 1965. "An Analysis of Variance Test for Normality (Complete Samples)." *Biometrika* 52(3-4):591-611.
- Soepratman, Soepratman. 2025. "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 5(1):29-37.
- Yahiji, Kasim. 2024. "Landasan Paradigmatis Islamisasi Ilmu Pengetahuan." *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)* 5(1):39-48.